

Penyanggah Sebutan Ulul al Baab

Kata ulul al baab yang dijadikan simbol atau logo Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebenarnya sudah cukup lama diperkenalkan. Akan tetapi masih ada saja orang-orang yang belum memahami secara memuaskan. Mereka itu kemudian menanyakan, mengapa kata itu dijadikan sebagai simbol, jargon, atau pilihan yang dianggap tepat oleh universitas ini.

Atas pertanyaan-pertanyaan semacam itu, saya selalu menjelaskan, sekalipun singkat, bahwa pemilihan kata “ulul al baab” dikaitkan dengan visi dan misi universitas, yang ingin mengembangkan ilmu secara lebih utuh dan komprehensif. Selama ini Islam hanya dimaknai sebatas sebagai agama, sehingga tatkala menyebut kata Islam, maka yang tergambar adalah masjid, kegiatan shalat, puasa, zakat, berbagai upacara terkait dengan kelahiran, pernikahan dan kematian.

Sementara itu, jika ditilik dari kandungan al Qur'an dan hadits nabi, Islam tidak sebatas menyangkut persoalan sebagaimana disebutkan di muka itu. Al Qur'an berbicara tentang Tuhan, penciptaan, berbicara tentang manusia secara utuh dan komprehensif, berbicara tentang alam, dan juga konsep tentang keselamatan dalam perspektif yang luas dan dalam kurun waktu yang sangat panjang, yaitu keselamatan di dunia dan juga di akhirat.

Menjelaskan tentang itu semua ternyata tidak mudah dilakukan. Orang masih saja membedakan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Banyak para tokoh Islam dan bahkan juga birokrat di kementerian agama, sesekali mereka menyebut bahwa, tidak boleh melihat bangunan keilmuan Islam secara dikotomik atau dipisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Namun masih orang yang sama, pada saat lainnya, justru mendekotomikan antara keduanya. Itulah sebabnya dikatakan bahwa menggambarkan bahwa Islam adalah sebuah ajaran yang utuh dan komprehensif pada kenyataannya tidak mudah.

Sebutan ulul al baab diambil dari al Qur'an surat Ali Imrahn ayat 199 dan 120. Sebenarnya, di dalam al Qur'an itu sendiri, kata ulul al baab terdapat di berbagai ayat lainnya. Tidak kurang dari 16 ayat dalam al Qur'an yang menyebut kata ulul al baab dengan arti atau makna sesuai dengan konteks masing-masing ayat dimaksud. Adapun makna yang dimaksud dalam logo yang digunakan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diambilkan dari ayat pada surat Ali Imran sebagaimana dimaksudkan di muka.

Sebutan ulul al baab dalam ayat dimaksudkan itu diterangkan dengan sedemikian indah, yaitu : (1) orang-orang yang selalu ingat Allah pada saat berdiri, duduk dan berbaring, (2) selalu memikirkan ciptaan Allah baik di langit maupun di bumi, dan (3) semua ciptaan Allah tidak ada yang sia-sia. Ketiga ciri-ciri itulah yang harus dimiliki oleh seseorang yang menyanggah sebutan mulia itu. Ketiga-tiganya itu harus dilihat secara utuh dan sempurna. Seseorang disebut sebagai ulul al baab manakala ketiga ciri itu secara bersama-sama ada pada dirinya.

Sebagai implementasi dari seseorang yang selalu ingat Allah maka yang bersangkutan harus banyak bertasybih, bertakmid, bertakbir, membaca-asma Allah yang terpuji dan mulia, membaca shalawat nabi, menegakkan shalat, zakat, puasa haji dan seterusnya. Sedangkan

kegiatan memikirkan atau merenungkan ciptaan Allah baik di langit dan di bumi, maka implementasinya tidak lain adalah selalu memikirkan alam semesta ini. Selama ini, ilmu pengetahuan, secara garis besar dikategorikan menjadi tiga, yaitu ilmu alam, ilmu sosial dan humaniora. Ilmu alam terdiri atas ilmu biologi, ilmu kimia, dan ilmu fisika. Sedangkan ilmu-ilmu sosial terdiri atas ilmu sosiologi, psikologi, sejarah, dan antropologi. Sedangkan ilmu humaniora terdiri atas filsafat, bahasa dan sastra, dan seni.

Oleh karena itu, siapa saja yang mengkaji alam, kehidupan sosial, dan humaniora seperti yang disebutkan itu maka sebenarnya mereka sedang mengimplementasikan perintah untuk melakukan perenungan dan memikirkan ciptaan Allah baik di langit dan di bumi. Namun menurut petunjuk al Qur'an pula bahwa, di dalam melakukan perenungan dan memikirkan ciptaan Allah itu harus didasari oleh semangat dan ungkapan *bismirabbika* dan kegiatan itu dilakukan hingga sampai membuahkan keyakinan terhadap ke Maha Besaran dan Kuasaan Allah. Disebutkan di sana : *warabbuka al akram*. Pemahaman seperti itu, akan melahirkan pandangan bahwa tatkala seseorang belajar ilmu alam, ilmu sosial dan humaniora adalah juga merupakan bagian dari upaya memenuhi perintah al Qur'an dan selanjutnya untuk menghasilkan kesadaran terhadap eksistensi tentang dirinya sendiri dan lebih-lebih Tuhannya.

Aktifitas dalam merenungkan dan atau memikirkan ciptaan Allah, baik di langit dan di bumi itu, maka akan mengantarkan seseorang pada pemahaman bahwa semua ciptaan Allah itu tidak ada yang sia-sia. Selama ini, lingkungan di sekitar manusia, berupa tumbuh-tumbuhan, binatang, air, gunung, lautan, aneka tambang dan masih banyak lainnya yang jumlahnya tidak terbatas, oleh umat Islam sendiri masih dibiarkan sia-sia. Hal itu terjadi oleh karena, mereka masih terbatas dalam melakukan kajian, penelitian, riset atau disebut melakukan perenungan atau memikirkan ciptaan Allah itu. Berangkat dari pemahaman seperti itu, maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ingin mengantarkan seluruh warganya menjadi orang yang selalu ingat Allah, memikirkan ciptaan Allah dan memanfaatkan seluas-luasnya bagi kehidupan di dunia ini, hingga mereka tidak merasa kekurangan dan tertinggal dari umat lainnya.

Cara pandang seperti itu, dengan sendirinya akan mengoreksi terhadap siapapun yang melihat ilmu secara dikotomik sebagaimana dikemukakan di muka. Dengan cara itu, umat Islam akan merasa bahwa seharusnya mereka selalu ingat Allah atau berdzikir dan melakukan kegiatan ritual, tetapi juga selalu mengembangkan riset atau kajian di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan selanjutnya memanfaatkan seluas dan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, umat Islam akan dikonotasikan sebagai umat yang maju, kaya ilmu, selalu berbuat adil, melakukan kegiatan ritual untuk membangun spiritual, dan selalu bekerja secara profesional. Akhirnya Islam akan benar-benar berhasil diwujudkan, menjadi rahmat bagi seluruh kehidupan ini. *Wallahu a'lam*.